

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Gambaran *self-esteem* anak yatim di Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia terbagi 2, yaitu *self-esteem* tinggi dan rendah. Gambaran *self-esteem* tinggi anak yatim adalah pada kriteria tinggi (memiliki 11 ciri-ciri). Sedangkan gambaran *self-esteem* rendah pada anak yatim tidak terlalu rendah (memiliki 6 ciri-ciri).
2. Program-program yang dilakukan oleh Pertubuhan Asrama Anak-Anak Yatim Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia adalah Program Ibadah, program akademik dan program kebajikan.
3. Konseling Islam yang diberikan kepada anak-anak yatim di Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir Dan Miskin Perkim Negeri Terengganu Darul Iman, Malaysia dengan menggunakan metode dialog dan materi tentang qanaah menurut al-Ghazali maka didapat hasil yang bersesuaian dengan *self-esteem* yang menunjukkan peningkatan yaitu percaya pada persepsi dan reaksinya sendiri, tidak terpukau pada diri sendiri atau hanya memikirkan kesulitan dirinya, memiliki keyakinan diri tidak didasarkan atas fantasi, tidak kecewa berlebihan saat mengalami

kegagalan, kecemasan sosial, tidak merasa canggung dan malu serta boleh mengekspresikan diri saat berinteraksi dengan orang lain, tidak memiliki perasaan *inferior*, tidak takut gagal dalam membina hubungan sosial, dan tidak mudah mengakui kesalahan.

**B. Saran:**

1. Dengan adanya penelitian ini diharap Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia dapat menggunakan perbagai pendekatan dan metode dalam sesi konseling untuk meningkatkan *self-esteem* anak-anak yatim dari waktu ke waktu.
2. Untuk peneliti yang akan melanjutkan kajian ini diharap agar dapat mengambil data dari Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia yang tidak hanya penelitian ini dilakukan terhadap anak yatim yang mengalami masalah *self-esteem*, tetapi juga dari anak fakir dan miskin yang mengalami berbagai kasus yang harus diberi perhatian sewajarnya.
3. Untuk anak yatim jangan merasa rendah diri, tidak berharga karena mereka mempunyai tempat yang mulia disisi agama dan kehidupan.
4. Untuk masyarakat perlu menghormati anak yatim, sekaligus tampaknya mereka akan berasa dihargai dan dihormati.